

# **PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR PADA KUALITAS AUDIT DENGAN *DUE PROFESSIONAL CARE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) se-PROVINSI BALI**

**Komang Asri Pratiwi, SE<sup>1</sup>  
Dr. I.B. Putra Astika, SE., M.Si., Ak<sup>2</sup>  
Dr. I.D.G. Dharma Suputra, SE, MSi., Ak<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: pratiwiasri@ymail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh independensi dan kompetensi auditor pada kualitas audit melalui *due professional care* sebagai variabel pemediasi di Kantor Akuntan Publik se-Provinsi Bali. Kualitas audit merupakan variabel endogen dalam penelitian ini, independensi dan kompetensi sebagai variabel eksogen, sedangkan *due professional care* sebagai variabel pemediasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor di Kantor Akuntan Publik se-Provinsi Bali yang berjumlah 82 orang dengan sampel penelitian yang diperoleh yaitu 44 auditor berpengalaman. Analisis data yang digunakan adalah Uji *Partial Least Square* (PLS). Hasil uji PLS pada *path coefficients* menunjukkan independensi berpengaruh pada kualitas audit melalui *due professional care*. Hasil uji PLS pada *path coefficients* juga menunjukkan kompetensi berpengaruh pada kualitas audit melalui *due professional care*. Saran terkait hasil penelitian ini adalah penelitian selanjutnya adalah penelitian ini hanya dilakukan diprovinsi Bali saja, untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian di seluruh Indonesia. Selain itu, penelitian ini hanya menduga satu variabel pemediasi yaitu *due professional care* sebagai pemediasi hubungan antara independensi dan kompetensi pada kualitas audit, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang diduga sebagai variabel pemediasi hubungan variabel tersebut.

Kata kunci : Kualitas audit, independensi, kompetensi, *due professional care*.

## **ABSTRACT**

This study aims to demonstrate empirically the ability of professional *due care* in mediating the relationship between independence and competence on audit quality in a public accounting firm of Bali. Quality audit is an endogenous variable in this study, independence and competence as an exogenous variable, while *due professional care* as an intervening variable. The population in this study were all auditor in a public accounting firm of Bali, amounting to 82 people with a sample obtained by the 44 experienced auditors. Analysis of test data used was Partial Least Square (PLS). PLS test results on the path coefficients showed an effect on the independence of audit quality through *due professional care*. PLS test results on the path coefficients also demonstrate competency through an effect on audit quality *due professional care*. Related advice can be given based on the results of this study for further research is the only research done diprovinsi Bali alone, for further research are expected to conduct research in Indonesia. In addition, this study only one intervening variable is suspect *due professional care* as mediating the relationship between the independence and competence of the audit quality, so as to further research can use other variables suspected as an intervening variable relationship variables. Keywords: Quality audit, independence, competence, *due professional care*.

## PENDAHULUAN

Kualitas audit yang baik akan tercapai apabila seorang auditor dapat mematuhi syarat dasar untuk menjadi auditor dimana auditor harus memiliki sikap independensi, kompetensi, dan *due professional care* dalam melakukan audit agar suatu laporan keuangan dapat dipercaya. Kepercayaan ini akan berkurang apabila seorang auditor bersikap tidak independen dalam fakta.

Taufiq (2010) menyatakan, kualitas informasi laporan keuangan yang baik terkait apabila kualitas audit yang hasilkan tinggi karena laporan keuangan yang baik akan diaudit oleh auditor dengan kemahiran profesionalnya akan mengurangi kemungkinan salah saji material dalam laporan keuangan tersebut. Selain itu, Vivien dan Stella (2009) menyatakan penguasaan standar akuntansi dan auditing penting untuk mengukur kompetensi dan independensi yang diperlukan dalam proses audit.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkombinasikan variabel yang digunakan oleh peneliti sebelumnya untuk dianalisis pengaruhnya pada peningkatan kualitas audit. Penelitian ini dilakukan mengingat banyaknya kasus saat ini yang mempertanyakan kualitas audit serta tidak mudahnya menjaga independensi dan kompetensi auditor dalam menghasilkan suatu kualitas audit yang baik. Independensi dan kompetensi yang merupakan syarat seorang auditor bukan jaminan auditor dapat menjalankannya dengan baik. Penelitian ini berperan untuk mengukur sejauh mana auditor konsisten menjaga kualitas audit yang dihasilkan. Terkait dengan banyak topik yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, penelitian ini merupakan replikasi dari Taufiq (2010), Elisha dan Icuk (2010), dan

penelitian dari Subhan (2010). Namun, keistimewaan penelitian ini adalah penggunaan *due professional care* yang diduga akan memediasi hubungan antara independensi dan kompetensi pada kualitas audit karena secara teoritis independensi dan kompetensi akan membentuk *due professional care*. Hal ini dapat dibuktikan dari pendefinisian *due professional care* yaitu *auditor conduct* sebagai tingkah laku auditor akan mendukung terciptanya keselarasan langkah-langkah audit, dan pendefinisian *technical competence* yaitu klien menginginkan auditor memiliki kemampuan teknis yang baik dengan pengalaman dan pelatihan yang dimilikinya. Jadi, penelitian ini dapat membuktikan secara empiris pengaruh langsung independensi dan kompetensi pada kualitas audit maupun secara tidak langsung melalui *due professional care* sebagai variabel interveningnya untuk menghasilkan kualitas audit di Kantor Akuntan Publik se-Provinsi Bali.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti secara empiris pengaruh independensi auditor pada kualitas audit melalui *due professional care* sebagai variabel pemediasi di Kantor Akuntan Publik se-Provinsi Bali dan untuk mendapatkan bukti secara empiris pengaruh kompetensi auditor pada kualitas audit melalui *due professional care* sebagai variabel pemediasi di Kantor Akuntan Publik se-Provinsi Bali.

Teori kontijensi digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini dimana teori kontijensi dalam penelitian mengargumenkan bahwa kompetensi, independensi, dan *due profesional care* yang dimiliki auditor dalam mencapai suatu kualitas audit yang baik, akan bergantung pada suatu kondisi tertentu, seperti dekatnya hubungan dengan klien, pemberian barang atau jasa dari klien,

ketergantungan pada klien untuk mata pencaharian, tingkat pendidikan, pengalaman dan pelatihan yang dimiliki seorang auditor. Teori sikap dan perilaku serta teori pembelajaran sebagai *supporting theory* dalam penelitian ini dimana memperjelas sikap independen auditor. Sedangkan, teori pembelajaran menjelaskan variabel kompetensi yang diukur melalui pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan.

Sikap independen auditor akan didukung dengan penerapan kecermatan dan keseksamaan yang diwujudkan dengan dilakukannya *review* secara kritis pada setiap tingkat *supervise* terhadap pelaksanaan audit. Sikap independen auditor dengan didukung kecermatan dan keseksamaan yang dilakukan oleh seorang auditor diharapkan akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik, setiap pendapat yang diberikan oleh auditor dan penyajiannya yang telah mengikuti pedoman yang tercantum dalam standar auditing (Hardiningsih, 2012). Berdasarkan paparan diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Independensi auditor berpengaruh pada kualitas audit melalui *due professional care* sebagai variabel pemediasi

Todeal dan Nicolae (2011) menyatakan kualitas audit yang baik dapat tercapai dengan melaksanakan rencana audit dengan mengidentifikasi tujuan, ruang lingkup audit, dan prosedur apa yang akan digunakan dengan menggunakan kompetensi yang dimiliki seorang auditor. Kompetensi yang dimiliki seorang auditor didukung dengan melakukan audit secara *prudent* dan keseksamaan akan menghindarkan terjadinya kecerobohan untuk menghasilkan kualitas audit yang

baik. Berdasarkan paparan diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Kompetensi auditor berpengaruh pada kualitas audit melalui *due professional care* sebagai variabel pemediasi.

## **METODE PENELITIAN**

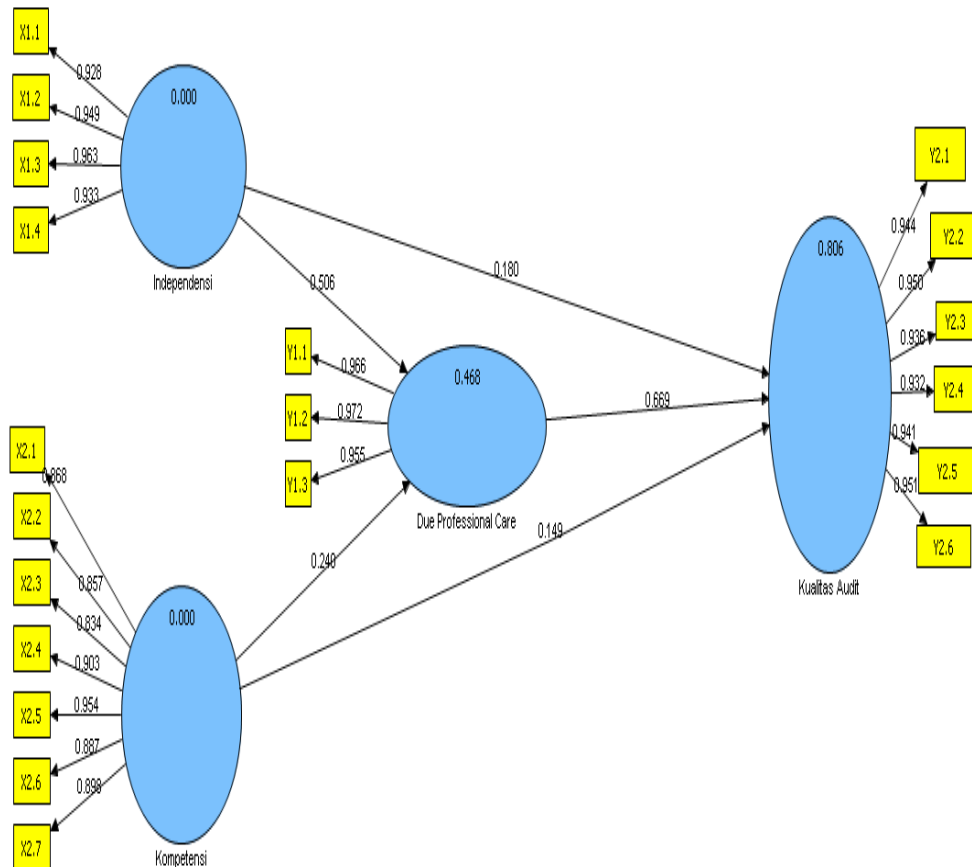
Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor di Kantor Akuntan Publik se-Provinsi Bali yang berjumlah 82 orang pada tahun 2013. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria auditor berpengalaman selama 1000 jam dalam 5 tahun terakhir sesuai SK Menteri Keuangan Nomor : 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik, pada pasal 4 ayat 1 disebutkan salah satu syarat Menteri memberikan izin kepada Akuntan untuk dapat menjadi Akuntan Publik apabila memiliki pengalaman dibidang audit umum atas laporan keuangan sekurang-kurangnya 1.000 (seribu) jam dalam 5 tahun terakhir sehingga memiliki pengalaman yang lebih dalam praktek audit. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan yaitu berupa pernyataan responden dalam menjawab kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kuesioner menunjukkan jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian yaitu auditor berpengalaman bekerja sekurang-kurangnya 1000 jam dalam 5 tahun terakhir, sesuai SK Menteri Keuangan Nomor : 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik di Kantor Akuntan Publik se-Provinsi Bali adalah

sebanyak 44 responden. Sisanya 38 responden dinyatakan gugur karena memiliki pengalaman bekerja kurang dari 1000 jam dalam 5 tahun terakhir.

Gambar 1 Hasil Output PLS



### Uji *Convergent Validity*

Uji *convergent validity* dinyatakan valid dengan nilai *loadings* faktor berkisar

di atas 0,50.

Berdasarkan tabel 5.6, uji *convergent validity* menunjukkan nilai *loading* faktor indikator independensi, seperti tidak menerima pemberian barang dari

klien, tidak memihak kepada siapapun, tidak terlibat dalam pertentangan kepentingan dengan pihak yang diauditnya, dan hubungan kerjasama ataupun memegang investasi bisnis dengan klien, masing-masing memiliki nilai *loading* faktor terhadap variabel latennya 0.928, 0.949, 0.963, dan 0.933. Nilai *loading* faktornya berkisar di atas 0,50, maka seluruh indikator independensi dinyatakan valid.

Uji *convergent validity* menunjukkan nilai *loading* faktor indikator kompetensi, seperti latar belakang pendidikan S1, tingkat pendidikan akademis mempengaruhi kinerja, pengalaman akan mempengaruhi kemampuan, pengalaman memudahkan menemukan salah saji, pengalaman tidak membantu bernegosiasi, frekuensi pelatihan meningkatkan keahlian, dan pelatihan berkelanjutan menambah pengetahuan akuntansi terkini masing-masing memiliki nilai *loading* faktor terhadap variabel latennya sebesar 0.868, 0.857, 0.834, 0.903, 0.954, 0.887, dan 0.898. Nilai *loading* faktornya berkisar di atas 0,50, maka seluruh indikator kompetensi dinyatakan valid.

Uji *convergent validity* menunjukkan nilai *loading* faktor indikator *due professional care*, seperti kecermatan dan keseksamaan, kehati-hatian, dan pertimbangan profesional masing-masing memiliki nilai *loading* faktor terhadap variabel latennya sebesar 0.966, 0.972, dan 0.956. Nilai *loading* faktornya berkisar di atas 0,50, maka seluruh indikator *due professional care* dinyatakan valid.

Uji *convergent validity* menunjukkan nilai *loading* faktor indikator kualitas audit, seperti mampu tidaknya auditor melaporkan salah saji yang material,

kemampuan auditor dalam melaporkan kecurangan (*fraud*), ketepatan auditor dalam memberikan opini audit, resiko ketepatan waktu, tuntutan hukum, dan memberi solusi atas permasalahan bisnis yang dihadapi klien masing-masing memiliki nilai loading faktor terhadap variabel latennya sebesar 0.944, 0.950, 0.936, 0.932, 0.941 dan 0.951. Nilai *loading* faktornya berkisar di atas 0,50, maka seluruh indikator independensi dinyatakan valid.

#### **Uji *Discriminant Validity***

Uji *discriminant validity* nilai korelasi *cross loading* seluruh indikator yang digunakan dalam membentuk variabel laten dinyatakan valid apabila nilai korelasi *cross loading* variabel latennya yang lebih besar dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel laten yang lain. Nilai korelasi *cross loading* indikator independensi terhadap variabel latennya 0.928, 0.949, 0.963, dan 0.933. Nilai ini lebih besar dari nilai korelasi *cross loading* variabel laten lainnya, maka seluruh indikator independensi dinyatakan valid.

Uji *discriminant validity* menunjukkan nilai korelasi *cross loading* indikator kompetensi terhadap variabel latennya sebesar 0.868, 0.857, 0.834, 0.903, 0.954, 0.887, dan 0.898. Nilai ini lebih besar dari nilai korelasi *cross loading* variabel laten lainnya maka seluruh indikator kompetensi dinyatakan valid.

Uji *discriminant validity* menunjukkan nilai korelasi *cross loading* indikator *due professional care* terhadap variabel latennya sebesar 0.966, 0.972, dan 0.955. Nilai ini lebih besar dari nilai korelasi *cross loading* variabel laten lainnya maka seluruh indikator *due professional care* dinyatakan valid.

Uji *discriminant validity* menunjukkan nilai korelasi *cross loading* indikator kualitas audit terhadap variabel latennya sebesar 0.944, 0.950, 0.936, 0.932,



0.941 dan 0.956. Nilai ini lebih besar dari nilai korelasi *cross loading* variabel laten lainnya maka seluruh indikator kualitas audit dinyatakan valid.

#### ***Average Variance Extracted (AVE)***

Nilai AVE seluruh variabel dinyatakan valid apabila nilai AVE berkisar di atas 0,5. Hasil *Average Variance Extracted (AVE)* menunjukkan nilai AVE *due professional care* sebesar 0,930, Independensi sebesar 0,889, kompetensi sebesar 0,786, dan kualitas audit sebesar 0,888.

#### ***Composite Reliability***

Uji *composite reliability* seluruh variabel dinyatakan *reliable* apabila nilai *loading*-nya di atas 0.70. Hasil uji *composite reliability* menunjukan bahwa nilai *composite reliability due professional care* sebesar 0.975, independensi sebesar 0.970, kompetensi sebesar 0.962, dan kualitas audit sebesar 0.980.

#### ***Evaluasi Inner Model***

Evaluasi *inner model* dengan uji *bootstrapping* menghasilkan nilai koefisien determinasi *R square*, *Q square*, *path coefficients*, *latent variable correlations*. Hasil evaluasi *inner model* dijelaskan sebagai berikut :

#### ***Koefisien Determinasi R Square***

Koefisien determinasi *R square* menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh independensi, kompetensi, dan *due professional care* sebesar 80,6 %, sisanya 19,4 % dipengaruhi faktor lain yang tidak ada dalam model. Sedangkan, *R square due professional care* sebesar 46,8 % artinya *due professional care* merupakan variabel pemediasi yang cukup kuat karena

dipengaruhi oleh variabel eksogen yaitu independensi dan kompetensi sebesar 46,8 % sisanya 53,2 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

### **Q Square**

Suatu model dianggap mempunyai nilai *predictive* yang relevan jika nilai *Q square* lebih besar dari 0 ( >0). Nilai *predictive-relevance* diperoleh dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1-R_1^2) (1-R_2^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1-0.4^2) (1-0.8^2)$$

$$Q^2 = 0,70$$

Hasil perhitungan *Q square* pada penelitian ini 0,70. Hal ini berarti 70 % variabel eksogen dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan variabel endogen yaitu kualitas audit.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **T-Statistic**

Variabel eksogen dinyatakan signifikan pada variabel endogennya apabila hasil T statistik lebih besar dari T tabel 1,68 ( Tingkat signifikansi 5 %, DF=40 ). Nilai T statistik *due professional care* pada kualitas audit sebesar 9,35 lebih besar dari pada T tabel 1,68. Hasil ini menjelaskan bahwa *due professional care* berpengaruh positif pada kualitas audit yang berarti semakin tinggi *due professional care* yang dimiliki auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Nilai T statistik independensi pada *due professional care* sebesar 4,17 lebih besar dari pada T tabel 1,68. Hasil ini menjelaskan bahwa independensi berpengaruh positif pada *due professional care* yang berarti semakin tinggi auditor mempertahankan independensinya maka semakin tinggi terciptanya *due professional care* dalam proses audit.

Nilai T statistik independensi pada kualitas audit sebesar 3,66 lebih besar dari pada T tabel 1,68. Hasil ini menjelaskan bahwa independensi berpengaruh positif pada kualitas audit yang berarti semakin tinggi independensi auditor akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik.

Nilai T statistik kompetensi pada *due professional care* sebesar 1,73 lebih besar dari pada T tabel 1,68. Hasil ini menjelaskan bahwa kompetensi berpengaruh positif pada *due professional care* yang berarti semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin tinggi terciptanya *due professional care* dalam proses audit.

Nilai T statistik kompetensi pada kualitas audit sebesar 2,19 lebih besar dari pada T tabel 1,68. Hasil ini menjelaskan bahwa kompetensi berpengaruh pada kualitas audit yang berarti semakin tinggi kompetensi auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

### ***Path Coefficients***

Hasil *path coefficients* menunjukkan independensi berpengaruh pada kualitas audit sebesar 0,179 disertai dengan meningkatnya *total effect* sebesar 0,519. Hasil ini mendukung hipotesis pertama, yaitu independensi auditor

berpengaruh pada kualitas audit melalui *due professional care* sebagai variabel pemediasi.

Hasil *path coefficients* juga menunjukkan kompetensi berpengaruh pada kualitas audit sebesar 0,150 disertai dengan meningkatnya *total effect* sebesar 0,309. Hasil ini mendukung hipotesis kedua, yaitu kompetensi auditor berpengaruh pada kualitas audit melalui *due professional care* sebagai variabel pemediasi.

### ***Latent Variable Correlation***

Koefisien korelasi antar variabel. Korelasi hubungan antara independensi dengan *due professional care* sebesar 0,659, korelasi hubungan antara kompetensi dengan *due professional care* sebesar 0,562, korelasi *due professional care* dengan kualitas audit sebesar 0,870, korelasi hubungan independensi dengan kualitas audit sebesar 0,715, dan korelasi hubungan kompetensi dengan kualitas audit sebesar 0,640. Korelasi *due professional care* pada kualitas audit memiliki korelasi paling kuat yaitu sebesar 0,870. Gambaran ini menyatakan selain independensi dan kompetensi, seorang auditor yang menggunakan *due professional care* yang dimilikinya akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat diuraikan pada penelitian ini adalah :

- 1) Independensi berpengaruh pada kualitas audit melalui *due professional care* berarti dengan meningkatnya independensi akan meningkatkan *due*

*professional care* juga sehingga menghasilkan kualitas audit yang semakin baik.

- 2) Kompetensi berpengaruh pada kualitas audit melalui *due professional care* berarti dengan meningkatnya kompetensi akan meningkatkan *due professional care* juga sehingga menghasilkan kualitas audit yang semakin baik.

Saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik se-Provinsi Bali saja. Pada penelitian selanjutnya disarankan mencakup penelitian di Kantor Akuntan Publik diseluruh Indonesia.
- 2) Penelitian ini hanya menduga satu variabel intervening yaitu *due professional care* sebagai pemediasi hubungan antara independensi dan kompetensi pada kualitas audit, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain.

## Daftar Pustaka

- Akdon dan Riduan. 2010. *Rumus Dan Data Dalam Aplikasi Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Elisha dan Iruk.2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, DueProfessional care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*.SNA XIII Purwokerto.
- Halim,abdul.2008.*Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*.Yogyakarta. YKKPN.
- Jeff dan David Hay.2004.*Audithor Independence : The Voice of Shareholders*.Bussiness Riview.
- Jenny dan Nava Subramaniam.2009. *Internal audit independence and objectivity: a review of current literature and opportunities for future research*.Journal of Griffith Business School.
- Keith and Christine Jubb.2003.*Market Competition and Auditor Independence*. Agenda, Volume 10, Number 3, 2003, pages 213-228.
- Kharismatuti,Norma.2012.*Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi*,Skripsi, Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Lara,Absara.2011.Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik,*skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Lubis, Haslinda.2009.*Pengaruh keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional dan kepatuhan terhadap kode etik terhadap kualitas auditor pada Inspektorat provinsi Sumatra Utara, Tesis*, Medan: Program Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara.
- Lubis, Arfan Ikhsan.2011. *Akuntansi Keprilakuan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Mansour, Ali.2009.*Audit Independence and Expectation Gap: Empirical Evidences from Iran*. International Journal of Economics and Finance Vol. 1, No. 1.
- Mohammad.2007.*Substansi dan Kontribusi Pendekatan Kontinjensi dalam Metode Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Mulyadi.2012. *Buku 2 Edisi 6.Auditing* . Yogyakarta: Salemba empat.

Noviyani, Putri.2012.*Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan Terhadap Struktur Pengetahuan Auditor Tentang Kekeliruan*, Tesis, Fakultas Ekonomi UNS.

Putri.2009. *Pengaruh Pendidikan,Pengalaman,Pelatihan dan Independensi Terhadap Persepsi Tentang Kualitas Audit Oleh Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jakarta Barat*,Skripsi, Universitas Bina Nusantara.

Rahayu, Onik.2012.*Pengaruh Partisipasi Anggaran Pada Kinerja Manajerial dengan Budget Goal Commitment dan Job-Relevan Information Sebagai Variabel Moderating*,Tesis, Program Pasca Sarjana Unud.

Rahmadani.2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit*.Skripsi, Sekolah Adminstrasi Bisnis Dan Keuangan Institut Manajemen Telkom Bandung.

Robbins, Stephen.2007.*Perilaku Organisasi Buku 1*.Jakarta: Salemba Empat

Salehi Mahdi.2010.*An Investigation of the Effect of Audit Quality on Accrual Reliability of Listed Companies on Tehran Stock Exchange*. Review of International Comparative Management Volume 11, Issue 5.

Sekaran, Uma. 2007. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 4, Jilid II. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Subhan.2010. *Pengaruh Kecermatan Profesi, Objektivitas, Independensi,Dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Hasil Audit*.Universitas Madura.

Susalit.2006. *Analisis Pengaruh Loyalitas Pelanggan Dan Perilaku Mencari Variasi Terhadap Perpindahan Merek*, Tesis, Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Taufiq,Muh.2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah*, Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro.

Todeal,Nicolae.2011.*Environmental Audit, A Possible Source Of Information For Financial Auditor*. Journal of Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica.

Vivien and Stella Fearnley.2009.*Auditor Independence and Non-Audit Services:A Literature Review*.

Wangcharoendate, Suwan Iamchum, Wichanee.2011. *Audit professional learning, accounting outcome: effects on stakeholder creditability and audit performance of tax auditors in Thailand*.Journal of Academy of Business and Economics Source Volume: 11 Source Issue: 3.

Wiyono,Gendro.2011.*Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*.Edisi Pertama. Yogyakarta:YKPN.





